

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus dismenorea di dunia cukup tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), dari 1.769.425 jiwa yang mengalami kasus dismenorea mencapai 90% wanita dengan 10-15% menderita dismenorea berat sehingga mereka sulit untuk beraktivitas (Manafe, Adu and Ndun, 2021). Sebanyak 45-90% remaja wanita di Amerika Serikat mengalami dismenorea dengan berbagai gejala (Herawati, 2017). Sementara di India ditemukan angka kejadian dismenorea sekitar 73,83% dimana dismenorea berat berkisar 6,32% dan dismenorea ringan 30,37%. 27,3% angka kejadian dismenorea di Jepang penderita absen sekolah (Martina and Indarsita, 2019).

Di Indonesia angka kejadian dismenorea mencapai 64,25% yang terdiri dari 54,89% mengalami dismenorea primer dan 9,36% mengalami dismenorea sekunder (Herawati, 2017). Menurut Astuti & Noranita (2016) di Yogyakarta didapatkan prevalensi dismenorea 81% pada remaja dengan rentang usia 12-13 tahun. Prevalensi dismenorea lebih tinggi pada dismenorea primer dengan persentase 90% dan 15% pada dismenorea sekunder.

Menstruasi ini merupakan salah satu proses alami terjadinya peluruhan dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina. Menstruasi ini terjadi karena dipengaruhinya oleh hormon FSH-

Estrogen atau LH-Progesteron yang mengalami penurunan terutama pada hormon progesteron kusmiran, 2014 dalam (Akhir, 2014). Dismenorea adalah rasa nyeri yang terjadi saat menstruasi yang berupa kram ringan pada bagian kemaluan sampai terganggu kegiatan sehari-hari. sifat dan tingkat rasa nyeri yang bervariasi, mulai dari ringan hingga yang berat.

Menurut penelitian (Irianti, 2018) faktor yang menyebabkan terjadinya dismenorea dapat dilihat dari faktor usia *menarche* yang kurang dari 12 tahun dikarenakan alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan leher uterus akan mengalami penyempitan, maka akan timbul rasa sakit pada saat menstruasi. Orang yang kelebihan berat badan akan mengalami dismenorea karena terdapat jaringan lemak yang berlebihan akan mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah sehingga darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu, jadi indeks masa tubuh faktor yang mempengaruhi terjadinya dismenorea. Terapi nyeri haid terbagi dua kategori yaitu pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan dalam penelitian yang dilakukan suatu responden ketika nyeri haid yaitu tindakan non farmokologi 17,89% dan tindakan farmakologi 82,14% (Erlina Rustam, 2014).

Menurut Teori L. Green (1980) perubahan perilaku kesehatan salah satu faktor predisposisi yang dapat mengubah perilaku adalah pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan

lebih baik dan bersifat langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor *enabling*, yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan seseorang. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak dan pendidikan anak (Notoadmojo, 2012). Keterpaparan media sebagai sarana komunikasi, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam menambah pengetahuan seseorang. Informasi non media bisa di dapat dari orang lain seperti orang tua, teman atau guru (Budhiarti, 2016).

Menurut penelitian (Manafe, Adu and Ndun, 2021) pengetahuan yang kurang akan mengabaikan kondisi kesehatan dan akan melakukan tindakan penanganan yang kurang tepat ketika terjadi dismenorea. Pengetahuan menjadi modal besar seseorang yang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan ketika terjadi dismenorea.

Menurut penelitian terdahulu (Adzani, 2020) menunjukan di SMK N 6 Yogyakarta yang didominasi dengan pelajar perempuan dan sudah mengalami menstruasi. Beberapa siswi di SMK tersebut mengalami dismenorea ketika menstruasi sehingga setiap bulannya selalu ada yang izin

untuk tidak masuk kelas dikarenakan dismenorea. Dalam daftar kunjungan UKS didapatkan 15 siswi yang masuk UKS dikarenakan mengalami dismenorea. Ketika dilakukan wawancara terdapat 23 orang siswi yang sudah menstruasi diperoleh 17 orang siswi atau 67% diantaranya mengalami dismenorea yang setiap bulannya masuk UKS karena dismenorea tersebut. Dari 17 siswi yang mengalami dismenorea tersebut 10 diantaranya adalah siswi kelas XI jurusan Tata Boga SMK N 6 Yogyakarta. Dampak dismenorea pada siswi SMK N 6 Yogyakarta yaitu memberikan efek negative pada kualitas hidup yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari dan bisa menghambat kegiatan pembelajaran sehingga konsentrasi menjadi menurun bahkan materi yang diberikan selama pembelajaran yang berlangsung tidak bisa ditangkap oleh perempuan yang sedang mengalami dismenore.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik remaja tentang dismenorea berdasarkan umur, pendidikan ayah, pendidikan ibu, olahraga rutin 30menit/hari, mengkonsumsi tablet tambah darah, keterpaparan sumber informasi dan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang dismenorea berdasarkan umur, pendidikan ayah, pendidikan ibu, olahraga rutin 30menit/hari, mengkonsumsi tablet tambah darah, keterpaparan sumber informasi dan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada remaja tentang Kesehatan Reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan yang luas mengenai informasi Gambaran Tingkatan Pengetahuan tentang Dismenorea pada Remaja Putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi SMK N 6 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana informasi kesehatan reproduksi wanita khususnya dismenorea.

b. Bagi Kepala Sekolah SMK N 6 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dari pihak sekolah SMK N 6 Yogyakarta dapat dijadikan sebagai program sarana informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Judul Penelitian/ Tahun	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Gambaran tingkatan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada siswa SMA Kaliangkrik (Ulchusna, 2019).	Desain Penelitian: metode deskriptif dengan kuesioner Teknik Sampling: <i>nonprobability</i> sampling dengan jenis random sampling. Hasil Penelitian: sebagian besar siswi dalam pengetahuan baik yaitu 68,4% serta siswi yang berpengetahuan kurang 10,5%	a. Perbedaan: Perbedaan yaitu pada teknik sampling, waktu penelitian dan tempat penelitian. b. Persamaan: Kesamaan peneltiian yang dilakukan Nida Ulchusna 2019 tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dengan penelitian adalah sama-sama menjelaskan tentang pengetahuan pada siswi putri sebagai variabel tunggal
2.	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta (Aprilia and Hikmah, 2022)	Desain Penelitian: metode deskriptif dengan kuesioner Teknik Sampling: Populasi remaja putri kelas X di SMK Batik 1 Surakarta dengan teknik pengumpulan random sampling Hasil Penelitian: sebagian besar siswi dalam pengetahuan baik yaitu 28,8% serta siswi yang berpengetahuan cukup 48,5% dan kurang 22,7%.	a. Perbedaan: perbedaan yaitu pada judul, teknik sampling, waktu penelitian dan tempat penelitian. b. Persamaan: peneltiian yang dilakukan tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dengan penelitian adalah sama-sama menjelaskan tentang pengetahuan pada sisiwi putri sebagai variabel tunggal

